

Analisis Peran Implementasi Manajemen Mutu dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Performa Pendidik

Author:

Evi Gusliana¹
Akhdad Ramli²
Enny Diah Astuti³
Faisal Abubakar⁴
Bayu Purbha Sakti⁵
Lazuardy Alief⁶

Affiliation:

STIT Pringsewu Lampung¹
Universitas Islam Negeri
Sultan Aji Muhammad
Idris Samarinda²
Politeknik LP3I Jakarta³
Universitas Yapis Papua⁴
Universitas Widya Dharma
Klaten⁵
Universitas Binawan⁶

Corresponding email

evigusliana92@gmail.com¹

Histori Naskah:

Submit: 2024-12-27
Accepted: 2025-01-02
Published: 2025-01-02



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia sangat menentukan daya saing dan kemampuan berkompetisi dari suatu bangsa. Kinerja organisasi dipengaruhi sangat besar oleh kinerja dari sumber daya manusianya. Kemampuan bersaing suatu negara amat dipengaruhi kualitas dan kinerja dari penduduknya. Menyadari pentingnya kualitas sumber daya manusia, institusi pendidikan, khususnya sekolah dan guru, memiliki peran krusial dalam mempersiapkan siswa sebagai aset dan penerus masa depan bangsa. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan teknik seperti wawancara, pengamatan, dan analisis literatur dan penelitian sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah menyelidiki pendidik atau guru di sekolah-sekolah Indonesia dengan variabel dan objek yang serupa. Unit analisis dalam studi ini melibatkan para guru yang bekerja di lima kota besar di Indonesia, sedangkan unit pengamatannya mencakup kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Terdapat korelasi antara implementasi manajemen mutu, gaya kepemimpinan transformasional dan performa pendidik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian atas literatur serta studi sebelumnya implementasi manajemen mutu yang berjalan baik dan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap performa guru. Bila sekolah mampu merancang suatu sistem manajemen mutu dan melaksanakan proses penjaminan mutu dengan baik, dimana proses menjamin mutu tidak hanya fokus pada proses administratif namun juga proses mutu pada kegiatan akademik seperti belajar dan mengajar, maka akan berdampak tentunya terhadap kinerja guru.

Kata kunci: Siswa, Manajemen Mutu, Transformasional, Kinerja, Guru

Pendahuluan

Kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia sangat menentukan daya saing dan kemampuan berkompetisi dari suatu bangsa. Suatu bangsa mampu berkompetisi dan menjadi unggul disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja dan produktivitas bangsa tersebut. Tidak hanya pada tataran negara, pada suatu organisasi pun kemampuan berkompetisi dari organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja dan produktivitasnya (Ammalia et al., 2023). Kinerja organisasi dipengaruhi sangat besar oleh kinerja dari sumber daya manusianya. Kemampuan bersaing suatu negara amat dipengaruhi kualitas dan kinerja dari penduduknya (Gusliana & Mustofa, 2022). Menyadari pentingnya kualitas sumber daya manusia, kajian

terhadap peran institusi pendidikan, khususnya sekolah dan guru sebagai pendidik, menjadi hal yang krusial dalam upaya mencerdaskan siswa sebagai aset sekaligus penerus masa depan bangsa. Berbagai literatur dan penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya hubungan yang erat antara kinerja guru sebagai pendidik dengan kualitas serta prestasi akademik siswa. Kualitas sumber daya manusia dibentuk oleh guru, terutama sebelum siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja (Tohari & Gusliana, 2020). Banyak persepsi yang keliru tentang guru, dimana guru hanya dipandang sebagai tenaga pengajar yang memiliki kewajiban untuk mentransfer ilmu lewat kegiatan belajar dan mengajar baik di kelas ataupun diluar kelas. Pada praktiknya guru juga dituntut untuk dapat menjadi teladan dan inspirator serta pendidik yang mumpuni agar setiap siswa tidak hanya dapat mengerti tentang materi ajar namun juga memiliki panutan dan sosok yang dapat dijadikan teladan selama menempuh proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk dapat mengelola kelas dan lingkungan belajar dengan baik, karena dengan demikian akan tercipta kondisi belajar yang kondusif dan dinamis, siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas. Guru yang baik juga akan membuat siswa tidak merasa bosan, jenuh atau malah terdemotivasi atas materi dan proses belajar yang dilalui (Yahya et al., 2023).

Dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan di era globalisasi, siswa tidak hanya diharapkan unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kualitas non-akademik seperti sikap, perilaku, serta karakter yang baik. Seorang guru diharapkan dapat juga terlibat dalam pembentukan perilaku dan karakter seorang siswa. Seorang guru yang selalu hadir tepat waktu atau menyelesaikan jam mengajar secara tepat waktu tentu akan berdampak terhadap karakter siswa, siswa akan mencontoh perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh guru (Khasanah et al., 2023). Contoh lain adalah ketika guru dengan sabar memberikan pengarahan atau nasehat pada siswanya, hal ini akan tertanam dan menjadi contoh yang baik bagi siswa untuk juga bersikap sabar dalam menghadapi tantangan kedepan baik itu di tempat kerja ataupun ketika ia melanjutkan studi lanjut atau ketika ia berhadapan dengan hal-hal diluar ekspektasinya dan menuntut kesabaran dari siswa tersebut. Dalam konteks pengembangan karakter siswa, performa guru juga memiliki dampak yang signifikan. Seorang guru tidak hanya menjadi panutan secara akademik, namun juga guru menjadi contoh bagi siswa nya dalam berbagai hal. Siswa cenderung mengamati dan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru mereka (Rakhman et al., 2023).

Terdapat sejumlah faktor atau variabel yang terbukti memengaruhi performa seorang pendidik, antara lain adalah penerapan manajemen mutu dan gaya kepemimpinan transformasional dari pimpinan sekolah. Dengan menerapkan manajemen mutu dan gaya kepemimpinan transformasional sebagai kepala sekolah, kinerja guru meningkat. Pada akhirnya, ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa (Astuti & Susilastuti, 2023). Penelitian terdahulu yang membahas tentang upaya meningkatkan performa pendidik telah dibahas oleh Sakti & Ayu (2020), Yahya et al. (2023) dan Tawil et al. (2024). Kebaharuan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel manajemen mutu dan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan serangkaian uraian dan hasil kajian yang telah dibahas sebelumnya, maka penting dalam penelitian ini untuk membahas dan menganalisis pengaruh dari implementasi manajemen mutu di sekolah dan kepemimpinan transformasional terhadap performa pendidik.

Studi Literatur

Performa Pendidik

Performa atau kinerja seorang pendidik merupakan hasil kerja baik itu secara kuantitatif ataupun kualitatif yang dihasilkan atau berkontribusi oleh seorang pendidik. Semakin tinggi efektivitas kerja dari seorang pendidik, maka akan semakin besar pula kinerja dan produktivitasnya. Menurut teori berbasis kinerja,

kinerja seorang guru dapat dinilai berdasarkan pencapaian dan prestasi akademik siswa-siswinya (Sakti, 2021). Semakin baik pencapaian dan prestasi belajar siswa akan merepresentasikan semakin baiknya performa kerja dari guru tersebut, maka sudah sepantasnya lah pimpinan sekolah memberikan apresiasi dan penilaian yang baik juga pada guru tersebut. Kinerja guru juga diukur berdasarkan kompetensi fundamental akan keilmuan yang dimiliki oleh guru (Sakti & Ayu, 2020). Aspek ini mencakup pemahaman guru terhadap materi ajar, kemampuan pedagogis, serta kemampuan mereka dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh motivasi dalam setiap aktivitas yang ia lakukan. Guru yang termotivasi akan selalu mengupayakan yang terbaik ketika mengajar, berinteraksi atau dalam kegiatan akademik lainnya. Guru yang termotivasi akan terlihat dari ketepatan waktu yang ia berikan, semisal ketepatan waktu menyelesaikan koreksian atau ketekunan ketika ia berhadapan dengan siswa yang membutuhkan waktu dan perhatian lebih dibandingkan siswa lainnya (Astuti et al., 2023).

Manajemen Mutu

Guna selalu memastikan segala proses berjalan sesuai dengan standard dan kriteria yang ditetapkan, manajemen institusi pendidikan, khususnya sekolah haruslah menerapkan sistem manajemen mutu. Tidak hanya pada organisasi bisnis, institusi pendidikan pun harus mampu mengimplementasikan manajemen mutu dengan baik agar praktik yang berjalan sesuai dengan koridor kualitas dan pada akhirnya dapat berdampak terhadap kepuasan dari segenap stakeholder sekolah, seperti murid, orang tua, pengguna lulusan dan regulator (Mohzana et al., 2023). Melalui penerapan manajemen kualitas terpadu, juga dikenal sebagai manajemen kualitas total (TQM), lembaga pendidikan diharapkan dapat mempertahankan kualitas prosesnya sehingga dapat memenuhi ekspektasi dan kebutuhan para stakeholder. Tidak hanya berfokus pada aktivitas harian, penerapan manajemen mutu diharapkan mampu menciptakan budaya kualitas yang baik dan menyeluruh, sehingga setiap elemen dan siapapun sumber daya manusia merasa perlu mewujudkan praktik kualitas dalam setiap aktivitas kerjanya (Rachmad et al., 2023). Beberapa prinsip manajemen mutu di sekolah adalah fokus pada siswa sebagai pelanggan dari layanan sekolah, melibatkan seluruh anggota sekolah, melakukan perbaikan secara berkesinambungan, melakukan estimasi dan analisis dengan menggunakan metode kuantitatif, membangun budaya perbaikan kualitas, menuntut peran serta dan tanggung jawab pimpinan serta mewujudkan ekspektasi dari pelanggan (Abubakar et al., 2023). Umumnya penerapan manajemen mutu di institusi pendidikan dilakukan dengan membentuk suatu tim atau perangkat manajemen mutu, kemudian tim ini bersama dengan pimpinan merancang sistem manajemen mutu, setelahnya tim melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap pelaksanaan proses (Sakti, 2021).

Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya yang dimiliki seorang pemimpin yang mampu membawa perubahan terhadap orang yang dipimpin dan organisasi dimana ia bekerja, serta menginspirasi dan memberikan motivasi secara berkelanjutan pada orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan transformasional menitikberatkan pada interaksi dua arah antara seorang pemimpin dan pengikut, dimana pemimpin bertindak tidak hanya sebagai atasan atau manajer, melainkan pemimpin harus mampu menjadi inspirator, motor penggerak dan motivator bagi anggota tim (Asih & Alief, 2022). Proses transformasi dalam organisasi dapat berlangsung dengan baik dan lancar jika didorong oleh motivasi dan dukungan tidak hanya dari pemimpin, tetapi juga dari seluruh anggota organisasi. Salah satu ciri pemimpin transformasional adalah kemampuannya untuk mengkomunikasikan visi dan misi dengan jelas serta menerjemahkannya ke dalam program kerja yang konkret dan terukur. Dalam proses kerjanya, bisa saja anggota tim mengalami kejenuhan dan demotivasi, namun pemimpin transformasional mampu memberikan dorongan dan semangat pada segenap anggota tim untuk dapat terus

memberikan yang terbaik bagi organisasi (Tawil et al., 2024). Ciri lain dari pemimpin yang transformasional adalah pemimpin memiliki kemampuan persuasi dan komunikasi yang baik, pemimpin memiliki kemampuan untuk berkordinasi dengan baik dengan berbagai pihak. Dengan komunikasi yang baik ini juga pemimpin dapat berkomunikasi dengan efektif terkait rencana kerja dan pembagian tugas diantara anggota tim kerja (Abubakar et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode wawancara dan observasi. Selain itu, penelitian ini menganalisis literatur dan penelitian sebelumnya yang membahas variabel dan subjek yang serupa, yaitu pendidik atau guru yang bekerja di sekolah-sekolah di Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup pendidik atau guru yang mengajar di lima kota besar di Indonesia, sedangkan unit pengamatannya melibatkan kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa.

Hasil

Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru dan stakeholder sekolah lainnya, termasuk kepala sekolah, orang tua, dan siswa. Wawancara tersebut mengungkapkan banyak informasi tentang penerapan manajemen mutu, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan kinerja guru. Terkait aspek implementasi manajemen mutu diketahui bahwa manajemen mutu telah diterapkan dengan baik di sekolah yang dijadikan unit observasi, dimana sekolah telah memiliki tim gugus kendali mutu, sekolah juga telah memiliki jadwal dan perencanaan waktu secara berkala untuk melakukan audit mutu secara internal, sekolah juga memiliki dokumen mutu dan tim auditor yang telah mendapatkan pelatihan sebagai auditor internal secara mumpuni.

Hasil dari kegiatan penjaminan mutu dan audit mutu internal juga selalu dilaporkan minimum satu kali pada kepala sekolah dan atau yayasan dalam bentuk rapat tinjauan manajemen. Pada rapat juga dibahas hasil-hasil temuan dan perbaikan atas hasil audit mutu pada periode sebelumnya. Proses monitoring dan evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap proses administrasi namun juga pada proses akademik seperti kualitas kegiatan belajar mengajar, kualitas soal ujian, kualitas pemutakhiran bahan ajar dan lain sebagainya. Kepala sekolah juga mengambil peran sebagai penanggung jawab atas setiap kegiatan penjaminan mutu sehingga proses menjaga mutu di sekolah dapat diawasi dengan baik. Terkait aspek gaya kepemimpinan transformasional, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, orang tua siswa dan siswa sekolah diidentifikasi bahwa pimpinan sekolah, baik itu kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan transformasional. Pimpinan sekolah memiliki kemampuan komunikasi yang baik ketika berkordinasi dengan guru dan ketika memberikan pengarahan pada orang tua siswa. Pimpinan sekolah juga dapat dengan efektif memberikan dorongan dan motivasi pada guru. Ketika ada permasalahan antara orang tua dan guru, pimpinan sekolah juga dapat hadir dan menjadi mediator yang baik dan memberikan solusi bagi pemecahan permasalahan.

Pembahasan

Terdapat korelasi antara implementasi manajemen mutu, gaya kepemimpinan transformasional dan performa pendidik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian atas literatur serta studi sebelumnya implementasi manajemen mutu yang berjalan baik dan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap performa guru. Bila sekolah mampu merancang suatu sistem manajemen mutu dan melaksanakan proses penjaminan mutu dengan baik, dimana proses menjamin mutu tidak hanya fokus pada proses administratif namun juga proses mutu pada kegiatan akademik seperti belajar dan mengajar, maka akan berdampak tentunya terhadap kinerja guru.

Guru akan menyadari bahwa aktivitasnya terkoordinir dengan baik serta organisasi tempat ia bekerja melakukan monitoring dan evaluasi atas seluruh kegiatannya di sekolah. Dalam hubungannya dengan gaya kepemimpinan transformasional, seorang guru bukanlah manusia super yang selalu dapat memberikan kontribusi terbaiknya setiap saat, peran dari kepala sekolah yang dapat menjadi teladan, inspirator dan motor penggerak akan dapat mengoptimalkan kinerja guru. Kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi juga tentunya akan menghindarkan terjadinya friksi antara pimpinan dan guru.

Kesimpulan

Menurut penelitian ini, menerapkan baik manajemen mutu maupun gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru. Jika manajemen sekolah mampu menerapkan baik proses penjaminan mutu maupun gaya kepemimpinan transformasional, maka kedua hal ini akan mampu meningkatkan performa pendidik, yang akan berkontribusi pada pencapaian dan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik.

Daftar Pustaka

- Ammalia, R., Gusliana, E., & Mustofa, D. R. (2023). The Importance of Character Education for Elementary School Students In Dealing With The Globalization Era at MI Nusa Bangsa. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(01), 17-22.
- Gusliana, E., & Mustofa, D. R. (2022). Islamic Religious Education in Shaping Character in Higher Education: Indonesia. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(02), 12-17.
- Tohari, H., & Gusliana, E. (2020). Efektivitas Manajemen SDM Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTS Mathla'ul Anwar Margodadi Kabupaten Pesawaran: Indonesia. *Prosiding At Ta'dib STIT Pringsewu*, 2(2), 1-1.
- Yahya, M. D., Suwarna, A. I., Ginting, D., Bakri, A. A., & Ramli, A. (2023). The relationship between learning motivation, academic achievement, student perceptions and teacher performance of high school students. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2314-2318.
- Khasanah, F., Zainuddin, M., Ramli, A., Susanto, P. C., & Sesario, R. (2023). The Analysis Role of Social Skills and Principal's Performance on School's Culture of Private Islamic School. *Journal on Education*, 5(4), 12980-12985.
- Rakhman, F., Surur, M., Ramli, A., Noviyanti, A., & Sarumaha, Y. A. (2023). Education Management Based On Multiple Intelligence For Developing The Potential Of Students. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 112-117.
- Astuti, E. D., & Susilastuti, D. (2023, February). The Workforce Participation Diploma Degree's Vocational and Higher Academic Graduation at West Java. In *MIC 2022: Proceedings of the 2nd Multidisciplinary International Conference, MIC 2022, 12 November 2022, Semarang, Central Java, Indonesia* (p. 378). European Alliance for Innovation.
- Sakti, B. P. (2021). Persepsi Para Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring: Studi Pada Sebuah Sekolah Dasar Di Daerah Pinggiran Klaten. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 58-65.

-
- Sakti, B. P., & Ayu, R. E. (2020). Online Learning Implementation at Public Elementary Schools in Urban Outskirts. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(2), 115-124.
- Astuti, E., Bratamanggala, R., & Sugiyanto, S. (2023, July). Relevance of Vocational Higher Education Graduates with Requirements of Workforce in Indonesia. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education, ICLSSEE 2023, 6 May 2023, Salatiga, Central Java, Indonesia*.
- Mohzana, M., Mamonto, T., Astuti, E. D., Asmarany, I., & Arief, I. (2023). The Influence Of Probing Question Technique Usage In Teaching-Learning Activities On Students' Critical Thinking Ability. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 105-111.
- Rachmad, Y. E., Abubakar, F., Arief, I., Hartati, S., & Kristanti, D. (2023). The influence of organizational culture, educational background and compensation on employee performance at national sharia bank. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(2), 327-332.
- Abubakar, F., Laoh, R., Riniati, W. O., Mokodompit, H., & Putra, P. (2023). The Role of Principal Transformational Leadership on Effectiveness School Organizational Culture. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 409-414.
- Sakti, B. P. (2021). Peran Semua Pihak Menghadapi Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 92-100.
- Asih, R. A., & Alief, L. (2022). Students' Experiences and Learning Objectives: Implications for Future Online Learning. *Journal of education and learning (EduLearn)*, 16(2), 226-234.
- Tawil, M. R., Saryanto, S., Alief, L., Winarno, B., & Ashadi, F. (2024). Analysis of The Relationship Between Teaching Quality, Institutional Policy, Leadership and Performance of Higher Education Institutions. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3129-3137.